

Pengaruh Inflasi, BI-7 Day (Reverse) Repo Rate, dan Nilai Tukar Rupiah (IDR/USD) Terhadap Indeks Harga Saham di Jakarta Islamic Index (JII) Periode Juli 2018 – Juni 2023

Ninda Amaliatus Dwiana¹, Lia Nirawati²
Universitas Pembangunan "Veteran" Jawa Timur, Surabaya
nindaamaliatus@gmail.com¹, lianirawatibisnisupn@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to observe the effect of Inflation, BI-7 Day (Reverse) Repo Rate, and Rupiah Exchange Rate (IDR/USD) on the Jakarta Islamic Index (JII) Stock Price Index simultaneously and partially. This type of research is associative research with a quantitative approach. The data used in this study are secondary in nature obtained from official sources online in the form of monthly summary reports. The research population consists of monthly time series data totaling 60 samples from the period July 2018 to June 2023. The analysis was carried out using multiple linear regression and hypothesis testing with the F test and t test. The research findings show that simultaneously, the three variables have a significant impact on the Share Price Index in the Jakarta Islamic Index (JII) with the F test value revealing findings that exceed the critical value of F_{table} by $30.860 \geq 2.77$. Partially, the Inflation variable (X_1) has a positive and significant impact with a t-test value that exceeds the critical value of t table of $3.021 \geq 2.003$, the BI-7 Day (Reverse) Repo Rate variable (X_2) also shows a positive and significant impact with a t-test value that exceeds the critical value of t table of $4,791 \geq 2.003$, while the Rupiah Exchange Rate (IDR/USD) (X_3) variable has a negative and significant impact on the Jakarta Islamic Index (JII) Stock Price Index (Y) with a t-test value that exceeds the critical value of the t table of $-6.760 \leq -2.003$.

Keywords: *Inflation, BI-7 Day (Reverse) Repo Rate, Rupiah Exchange Rate, Jakarta Islamic Index*

ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud mengamati pengaruh dari Inflasi, BI-7 Day (Reverse) Repo Rate, dan Nilai Tukar Rupiah (IDR/USD) Terhadap Indeks Harga Saham di dalam Jakarta Islamic Index (JII) secara simultan maupun secara parsial. Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang asosiatif dengan pendekatan yang bersifat kuantitatif. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder yang didapati dari sumber resmi secara online berupa ringkasan laporan bulanan. Populasi penelitian terdiri atas data *series* waktu bulanan sejumlah 60 sampel dari periode Juli 2018 hingga Juni 2023. Analisis dilaksanakan memakai regresi linear berganda serta pengujian hipotesis dengan Uji F dan Uji t. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa secara bersamaan, ketiga variabel tersebut berdampak yang signifikan kepada Indeks Harga Saham di dalam Jakarta Islamic Index (JII) dengan nilai uji F yang mengungkapkan temuan yang melebihi nilai kritis F_{tabel} sejumlah $30,860 \geq 2,77$. Secara parsial, variabel Inflasi (X_1) berdampak yang positif dan signifikan dengan nilai uji t yang melebihi nilai kritis t tabel sejumlah $3,021 \geq 2,003$, variabel BI-7 Day (Reverse) Repo Rate (X_2) juga memperlihatkan dampak yang positif dan signifikan dengan nilai uji t yang melebihi nilai kritis t tabel yakni $4,791 \geq 2,003$, sementara variabel Nilai Tukar Rupiah (IDR/USD) (X_3) berdampak yang negatif dan signifikan kepada Indeks Harga Saham di dalam

Jakarta Islamic Index (JII) (Y) dengan nilai uji t yang melebihi nilai kritis t tabel sejumlah - 6,760 \leq -2,003.

Kata kunci: Inflasi, BI-7 Day (Reverse) Repo Rate, Nilai Tukar Rupiah, Jakarta Islamic Indeks

PENDAHULUAN

Mutu pembangunan ekonomi negara dinilai dari laju pertumbuhan ekonominya. Kunci dalam membangun ekonomi yang kuat bagi sebuah negara adalah dengan terlibat dalam sejumlah aktivitas ekonomi seperti produksi, distribusi, dan konsumsi yang didampaki oleh pertumbuhan sektor bisnis yang berkembang pesat. Namun, sejak merebaknya virus COVID-19 di Indonesia pada Maret 2020, pemerintah telah menerapkan regulasi sosial yang menghambat segala aktivitas termasuk aktivitas ekonomi menjadi terpuruk. Hal ini mendorong perusahaan terdorong untuk melaksanakan usaha pemulihan selaku bentuk pertahanan secara kompetitif. Upaya pemulihan ini memerlukan investasi modal yang besar. Kebutuhan yang beragam ini mendorong perlunya pasar modal atau bursa saham selaku instrumen bagi entitas perusahaan guna memperoleh modal.

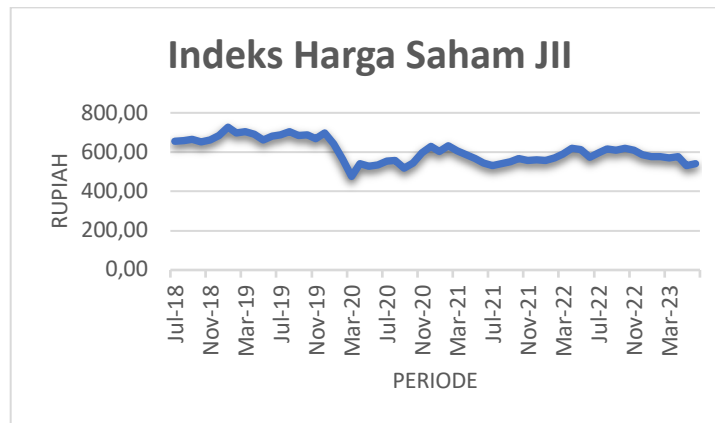
Pasar modal di Indonesia mampu diidentifikasi dalam dua format, yakni pasar modal tradisional dan pasar modal syariah. Di pasar modal tradisional, entitas bisnis yang tercatat di Bursa Efek Indonesia diwajibkan mematuhi seluruh peraturan hukum yang diimplementasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Pasar modal syariah tidak hanya wajib terpenuhi kriteria kehalalannya, melainkan juga wajib memenuhi persyaratan yang ditentukan dalam fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 40/DSN-MUI/X/2003. Fatwa tersebut menegaskan bahwa pasar modal syariah harus tunduk pada kaidah-kaidah hukum syariah dalam segala aspek kegiatan operasionalnya, termasuk perdagangan efek dan penawaran umum dan macam-macam efek yang diperjualkan (Sukma, 2018 dalam Fasya et al., 2022: 189).

Indonesia merupakan termasuk dalam negara yang populasi umat Islam terbanyak di dunia, mempunyai potensi luasnya pasar dan menjanjikan untuk mengembangkan sektor keuangan berbasis syariah. Selain itu, landasan kaidah-kaidah syariah menyatakan sebagian besar bidang keuangan di Indonesia telah mengalami perkembangan melalui investasi syariah di sektor pasar modal (Masrizal et al., 2019).

Peluang pertumbuhan dan perkembangan dalam investasi syariah semakin meningkat, sejalan oleh pencapaian pasar modal syariah yang signifikan selama lima tahun terakhir. Pada bulan Januari 2023, total investor syariah mencapai 118.555, mengalami peningkatan sejumlah 400% sejak tahun 2017. Yang menarik, 90% dari total investor tersebut merupakan generasi muda (Hasiana, 2023).

Jakarta Islamic Index (JII) adalah termasuk dalam indeks pasar saham di Indonesia yang menghitung nilai rerata dari saham-saham yang mematuhi standar Syariah. Latar belakang utama dibentuknya JII adalah untuk memperkuat keyakinan para investor dalam menanamkan modalnya pada saham-saham yang mematuhi

prinsip Syariah dan memberikan manfaat bagi mereka yang berminat untuk mengalokasikan dana mereka sejalan dengan kaidah-kaidah Syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada dasarnya, JII memenuhi kebutuhan investor yang mencari pilihan investasi yang sejalan dengan Syariah, memastikan dana mereka tetap bebas dari unsur-unsur yang tidak sejalan. Selain itu, JII juga berfungsi selaku titik acuan bagi para investor dalam memilih portofolio saham yang sejalan (Sanjaya & Pratiwi, 2018).



Gambar 1. Grafik Perkembangan Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2018 - 2023

Dari ilustrasi pada Gambar 1, tergambar indeks harga saham di Jakarta Islamic Index (JII) mencapai titik puncak pada bulan Januari 2019, yakni pada angka 727,01. Sementara itu, puncak terendah dari indeks harga saham JII tercatat pada bulan Maret 2020, dengan nilai sejumlah 476,39. Berdasarkan gambaran tersebut, tampak bahwa indeks harga saham JII cenderung meningkat setiap bulannya, meskipun dalam beberapa bulan spesifik mengalami penurunan.

Dalam teori ekonomi, fluktuasi harga saham yang mengalami kenaikan dan penurunan dianggap selaku fenomena yang wajar karena didampaki oleh dinamika penawaran dan permintaan. Variabel internal dan eksternal dapat digunakan untuk mengklasifikasikan elemen-elemen yang memengaruhi perubahan harga saham perusahaan. Analisis kondisi ekonomi suatu negara selaku faktor eksternal dapat dilihat dari dua dimensi utama, yaitu sektor makro dan mikro yang memberikan gambaran komprehensif. Transformasi yang tampak pada fluktuasi indeks harga saham timbul selaku efek dari beberapa variabel, di antaranya adalah variabel makroekonomi seperti inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar, serta faktor-faktor ekonomi lain yang memberikan dampak kepada harga saham (Alwi & Nirawati, 2022).

Inflasi selaku fenomena yang ditandai oleh peningkatan harga secara keseluruhan yang berlangsung secara berkelanjutan, terkait melalui mekanisme pasar yang didampaki oleh sejumlah variabel, antara lain peningkatan tingkat konsumsi masyarakat atau kelancaran distribusi barang. Inflasi dianggap selaku faktor kunci yang berdampak signifikan kepada pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Variabel makroekonomi yang turut memengaruhi harga saham adalah tingkat suku bunga Bank Indonesia, yang terkadang disebut selaku BI-7 Day (Reverse) Repo Rate. Penetapan suku bunga ini selaku acuan kebijakan baru berlangsung pada tanggal 19 Agustus 2016, selaku pengganti titik BI *rate* (www.bi.go.id). Dampak kenaikan BI Rate kepada biaya transaksi perusahaan dalam proyek investasi dapat menyebabkan penurunan harga saham di Bursa Efek Indonesia, karena sebagian besar investor cenderung beralih ke instrumen investasi lainnya. (Marwani and Widiasmara, 2018 dalam Putra & N, 2022: 1813).

Selain inflasi dan suku bunga, perubahan harga saham pada faktor makroekonomi juga mampu didampaki oleh nilai tukar rupiah. Depresiasi mata uang Rupiah dapat menyebabkan ketidakantusiasan para investor untuk melaksanakan investasi, yang pada gilirannya dapat berefek negatif pada indeks harga saham. Sebaliknya, apabila nilai Rupiah menguat, hal ini dapat memberikan dampak positif pada kondisi ekonomi, seperti penurunan tingkat inflasi yang berpotensi meningkatkan minat investor (Budiyono, et al, 2021 dalam Tasha Baskara et al., 2023).

Dari latar belakang di atas, adapun rumusan masalah penelitian ini yakni:

1. Apakah Inflasi, BI-7 Day (Reverse) Repo Rate, dan Nilai Tukar Rupiah (IDR/USD) secara simultan berdampak signifikan kepada Indeks Harga Saham di Jakarta Islamic Index (JII) Periode Juli 2018 – Juni 2023?
2. Apakah Inflasi secara parsial berdampak signifikan kepada Indeks Harga Saham di Jakarta Islamic Index (JII) Periode Juli 2018 – Juni 2023?
3. Apakah BI-7 Day (Reverse) Repo Rate secara parsial berdampak signifikan kepada Indeks Harga Saham di Jakarta Islamic Index (JII) Periode Juli 2018 – Juni 2023?
4. Apakah Nilai Tukar Rupiah (IDR/USD) secara parsial berdampak signifikan kepada Indeks Harga Saham di Jakarta Islamic Index (JII) Periode Juli 2018 – Juni 2023?

Adapun tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak Inflasi, BI-7 Day (Reverse) Repo Rate, dan Nilai Tukar Rupiah (IDR/USD) secara simultan berdampak signifikan kepada Indeks Harga Saham di Jakarta Islamic Index (JII) Periode Juli 2018 – Juni 2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak Inflasi secara parsial berdampak signifikan kepada Indeks Harga Saham di Jakarta Islamic Index (JII) Periode Juli 2018 – Juni 2023.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak BI-7 Day (Reverse) Repo Rate secara parsial berdampak signifikan kepada Indeks Harga Saham di Jakarta Islamic Index (JII) Periode Juli 2018 – Juni 2023.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak Nilai Tukar Rupiah (IDR/USD) secara parsial berdampak signifikan kepada Indeks Harga Saham di Jakarta Islamic Index (JII) Periode Juli 2018 – Juni 2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Pengukuran kepada indeks harga saham Jakarta Islamic Index dari bulan Juli 2018 sampai dengan Juni 2023 merupakan bagian dari proyek penelitian ini. Penelitian ini bermaksud agar dampak faktor-faktor independen kepada variabel dependen yakni Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII) (Y), meliputi Inflasi (X1), BI-7 Day (*Reverse*) Repo Rate (X2), dan Nilai Tukar Rupiah (IDR/USD) (X3) dapat dievaluasi.

Populasi dari penelitian ini adalah dinamika harga saham syariah di Indonesia yang diwakili oleh Jakarta Islamic Index (JII) sebagai variabel dependen. Sementara itu, sebagai variabel independen, hanya ada tiga variabelitas yaitu inflasi, BI 7-Day (*Reverse*) Repo Rate, dan nilai tukar rupiah (IDR/USD) selama periode Juli 2018 hingga Juni 2023. Oleh karena itu, data bulanan digunakan untuk menggambarkan total populasi selama periode tersebut sehingga diperoleh jumlah populasi selama periode penelitian sebanyak 60.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut (Simanullang, Sembel, Kennedy, Lumbantoruan, & Tobing, 2023), data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan disimpan oleh orang atau organisasi lain untuk berbagai tujuan, bukan oleh peneliti sendiri. Untuk tujuan penelitian ini, data sekunder indeks harga saham Jakarta Islamic Index diambil dari data harga penutupan bulanan dari situs web investasi, www.investing.com, data inflasi dan data tingkat suku bunga dari situs web resmi Bank Indonesia, www.bi.go.id, dan data sekunder nilai tukar Rupiah dari situs *website* resmi Kementerian Perdagangan RI yaitu www.kemendag.go.id. Pada penelitian ini, metodologi dokumentasi dipergunakan selaku cara untuk mengoleksi data. Pendekatan dokumentasi merujuk pada proses mengambil data dengan mencatat informasi yang telah ada sebelumnya.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat dan dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mendapatkan koefisien regresi linier yang terbaik dan tidak bias.

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat variabel yang diamati. Definisi ini spesifik, rinci, tegas, dan jelas, dan menjelaskan sifat variabel penelitian. Sedangkan menurut (Pasaribu, 2022) Definisi operasional merujuk pada penentuan makna suatu variabel dengan menetapkan aktivitas atau tindakan yang

diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut. Konstruk, dalam konteks ini, mengacu pada sifat-sifat yang terkait dengan suatu variabel.

Variabel Bebas (X)

1. Inflasi (X_1)

Inflasi merupakan situasi ekonomi di mana berlangsung peningkatan secara berkesinambungan dalam harga barang dan jasa dalam jangka waktu yang berkelanjutan. Pergerakan inflasi berdampak signifikan pada kondisi ekonomi nasional, terutama dalam sejumlah sektor, termasuk instrumen saham. Variabel ini dibandingkan dengan skala rasio, dan data yang dipergunakan dipresentasikan dalam bentuk persentase setiap akhir bulan, mulai dari Juli 2018 – Juni 2023. Informasi mengenai tingkat inflasi didapati melalui situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id.)

2. BI-7 Day (Reverse) Repo Rate (X_2)

BI-7 Day (Reverse) Repo Rate merupakan suku bunga acuan yang telah diumumkan oleh Bank Indonesia sebagai bagian dari upaya untuk mengendalikan stabilitas perekonomian. Penetapan suku bunga ini mencerminkan peningkatan efektivitas kebijakan moneter dengan menggantikan peran BI Rate. Variabel ini diukur menggunakan skala rasio, dan data statistik bulanan dinyatakan dalam bentuk persentase selama periode Juli 2018 - Juni 2023. Informasi terkait dapat ditemukan di situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id.)

3. Nilai Tukar Rupiah (IDR/USD) (X_3)

Kurs merujuk pada nilai tukar mata uang suatu negara kepada negara lain, mencerminkan perbandingan nilai di antara negara-negara tersebut dan memberikan indikasi mengenai kondisi perekonomian setiap. Nilai tukar memfasilitasi interaksi internasional antar negara. Variabel ini diukur memakai skala rasio, dan data nilai tukar dinyatakan dalam satuan Rupiah (Rp), diambil setiap bulan dari Juli 2018 – Juni 2023. Data tersebut dapat ditemukan pada halaman resmi Kementerian Perdagangan (www.kemendag.go.id.)

Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dapat disebut juga variabel dependen yang dilambangkan dengan huruf Y. Dalam penelitian ini, fokus pada variabel terikat, yaitu Jakarta Islamic Index (JII). Indeks saham syariah tertua di Indonesia adalah JII, yang menunjukkan kinerja 30 saham syariah paling likuid di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks ini dinilai dengan skala rasio, berdasarkan harga penutupan harian yang diambil rata-ratanya pada akhir setiap bulan yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp). Data dikumpulkan setiap bulan dari Juli 2018 – Juni 2023 melalui platform pasar finansial internasional (www.investing.com).

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari rumusan masalah yang ada. Pada penelitian ini maka mengajukan hipotesis :

- H1 : Inflasi (X1), BI-7 Day (Reverse) Repo Rate (X2), dan Nilai Tukar Rupiah (IDR/USD) (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham Jakarta Islamic Index (JII) (Y) periode Juli 2018 – Juni 2023.
- H2 : Inflasi (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham Jakarta Islamic Index (JII) (Y) periode Juli 2018 – Juni 2023.
- H3 : BI-7 Day (Reverse) Repo Rate (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham Jakarta Islamic Index (JII) (Y) periode Juli 2018 – Juni 2023.
- H4 : Nilai Tukar Rupiah (IDR/USD) (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham Jakarta Islamic Index (JII) (Y) periode Juli 2018 – Juni 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini didapati nilai Asymp. Sig yakni 0,200 atau bisa dikatakan lebih dari 0,05 maka mampu diketahui bahwa data berdistribusi normal.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	36,29592796
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,062
	Negative	-,091
Test Statistic		,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c, d}

Sumber Data : *Output SPSS, data diolah (2023)*

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

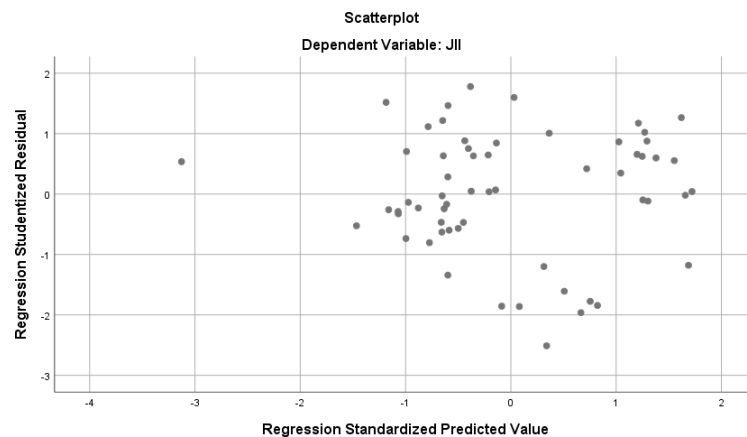
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Inflasi	,517	1,933
	BI7DRR	,733	1,364
	Nilai Tukar Rupiah	,664	1,505

a. Dependent Variable: JII

Sumber Data : *Output* SPSS, data diolah (2023)

Berlandaskan tabel di atas dapat memperlihatkan bahwa nilai Tolerance variabel bebas Inflasi (X1), BI-7 Day (*Reverse*) Repo Rate (X2), dan Nilai Tukar Rupiah (IDR/USD) (X3) secara berturut-turut memperlihatkan temuan nilai Tolerance melebihi dari 0,10 (Tolerance > 0,10) dan nilai VIF melebihi besar dari 10,00 (VIF < 10), yang mengindikasikan bahwa tidak berlangsung multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)

Sumber Data : *Output* SPSS, data diolah (2023)

Melalui visualisasi diagram Scatterplot pada Gambar 3, terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak, tidak terfokus di area spesifik, dan tidak memperlihatkan formasi pola yang jelas. Dengan demikian, kesimpulan yang mampu diambil adalah tidak ditemukan indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi yang melibatkan seluruh variabel yang telah dipergunakan.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,789 ^a	,623	,603	37,25546	,639

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah, BI7DRR, Inflasi

b. Dependent Variable: JII

Sumber : *Output* SPSS, data diolah (2023)

Melalui tabel 3 di atas memperlihatkan nilai Durbin-Watson (DW) sejumlah 0,639. Tolak ukur penentuan berlangsung atau tidaknya gejala autokorelasi adalah nilai Durbin – Watson wajib pada rentang $-2 < Du < 2$. Pada model regresi ini, nilai Durbin - Watson adalah $-2 < 0,3 < 2$. Jadi diketahui bahwa tidak berlangsung autokorelasi pada penelitian yang memakai model regresi ini.

B. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1594,263	170,301		9,361	,000
	Inflasi	15,720	5,204	,345	3,021	,004
	BI7DRR	27,302	5,698	,459	4,791	,000
	Nilai Tukar Rupiah	-,080	,012	-,680	-6,760	,000

a. Dependent Variable: JII

Sumber Data : *Output* SPSS, data diolah (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka dapat ditemukan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 1594,263 + 15,720X_1 + 27,302X_2 - 0,090X_3 + e$$

Interpretasi dari regresi di atas yaitu sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 1594,263 : menyatakan apabila seluruh variabel bebas pada penelitian ini bersifat konstan atau tidak terdapat perubahan maka variabel Y (JII) bernilai 1594,263 satuan.
- 2) Koefisien regresi variabel Inflasi (X1) sebesar 15,720 : menyatakan jika variabel independen lain nilainya tetap dan Inflasi (X1) mengalami kenaikan 1%, maka JII (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 15,720. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Inflasi dengan JII, semakin naik Inflasi maka semakin meningkat JII.

- 3) Koefisien regresi variabel BI-7 Day (*Reverse*) Repo Rate (X2) sebesar 27,302 : menyatakan jika variabel independen lain nilainya tetap dan BI-7 Day (*Reverse*) Repo Rate (X2) mengalami kenaikan 1%, maka JII (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 27,302. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara BI-7 Day (*Reverse*) Repo Rate dengan JII, semakin naik BI- 7 Day (*Reverse*) Repo Rate maka semakin menaik JII.
- 4) Koefisien regresi variabel Nilai Tukar Rupiah (IDR/USD) (X3) sebesar - 0,080 : menyatakan jika variabel independen lain nilainya tetap dan Nilai Tukar Rupiah (IDR/USD) (X3) mengalami kenaikan 1%, maka JII (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,080. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan *negative* antara Nilai Tukar Rupiah (IDR/USD) dengan JII, semakin naik Nilai Tukar Rupiah (IDR/USD) maka semakin menurun JII.
- 5) (e) menunjukkan variabel pengganggu atau standar *error* di luar model yang diteliti

C. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,789 ^a	,623	,603	37,25546

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah, BI7DRR, Inflasi
 Sumber : *Output* SPSS, data diolah (2023)

Variabel inflasi (X1), BI-7 Day (*Reverse*) Repo Rate (X2), dan Nilai Tukar Rupiah (IDR/USD) (X3) terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII) (Y) sebesar 78,9% memiliki hubungan yang secara umum positif dan searah, sesuai dengan nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,789. Mengingat bahwa suatu hubungan dianggap sempurna apabila koefisien korelasinya mencapai 100% atau 1 (baik bernilai positif maupun negatif), maka hubungan ini dapat diklasifikasikan sebagai hubungan yang normal.

Dari hasil analisa regresi diperoleh koefisien determinasi R Square sebesar 0,623. Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 62,3% sedangkan sisanya sebesar 37,7% merupakan variabel lain yang tidak diteliti. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan kurang kuatnya pengaruh variabel-variabel dari variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

D. Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji-F)

Tabel 6. Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	128498,159	3	42832,720	30,860	,000 ^b
	Residual	77726,269	56	1387,969		
	Total	206224,428	59			

a. Dependent Variable: JII

b. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah, BI7DRR, Inflasi

Sumber : *Output* SPSS, data diolah (2023)

Karena $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $30,860 \geq 2,77$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada signifikansi 5% (0,05) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas Inflasi, *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate*, dan Nilai Tukar Rupiah (IDR/USD) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Indeks Harga Saham di Jakarta Islamic Index (JII).

2. Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 7. Hasil Uji-t (Parsial) Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1594,263	170,301		9,361	,000
	Inflasi	15,720	5,204	,345	3,021	,004
	BI7DRR	27,302	5,698	,459	4,791	,000
	Nilai Tukar Rupiah	-,080	,012	-,680	-6,760	,000

a. Dependent Variable: JII

Sumber : *Output* SPSS, data diolah (2023)

Dari tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Variabel X1 (Inflasi)

Hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung = 3,021 sedangkan nilai t tabel = 2,003 sehingga t hitung > t tabel atau nilai signifikansi 0,004 < 0,05 jadi H_0 ditolak atau H_a diterima, dan terbukti variabel X1 (Inflasi) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham di Jakarta Islamic Index (JII) (Y).

b. Variabel X2 (*BI-7 Day (Reverse) Repo Rate*)

Hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung= 4,791 sedangkan nilai t tabel = 2,003 sehingga t hitung < t tabel atau nilai signifikansi 0,000 < 0,05 jadi H_0 ditolak atau H_a diterima, dan terbukti variabel X2 (*BI-7 Day (Reverse) Repo Rate*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham di Jakarta Islamic Index (JII) (Y).

c. Variabel X3 (Nilai Tukar Rupiah (IDR/USD))

Hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung= -6,760 sedangkan nilai t tabel = 2,003 sehingga t hitung < t tabel atau nilai signifikansi

0,000 > 0,05 jadi H₀ ditolak atau H_a diterima, dan terbukti variabel X₃ (Nilai Tukar Rupiah (IDR/USD)) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham di Jakarta Islamic Index (JII) (Y).

Pembahasan

1. Pembahasan Secara Simultan (Uji-F)

Temuan uji F memperlihatkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $30,860 \geq 2,77$. Berdasarkan analisis yang dilaksanakan, H₀ ditolak dan H₁ diterima pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Hal ini berarti bahwa variabel dependen yaitu Indeks Harga Saham di Jakarta Islamic Index (JII) dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen yaitu Inflasi, BI-7 Day (Reverse) Repo Rate, dan Nilai Tukar Rupiah (IDR/USD) secara bersamaan.

Ketiga variabel yang meliputi Inflasi, BI-7 Day (Reverse) Repo Rate, dan Nilai Tukar Rupiah (IDR/USD), semuanya saling terkait dan mempunyai potensi untuk berdampak secara simultan kepada Indeks Harga Saham di Jakarta Islamic Index (JII). Indikator makroekonomi merupakan faktor yang tidak bisa diubah, namun perlu dilaksanakan penyesuaian. Dengan demikian, perubahan dalam variabel- variabel ini dapat memberi dampak persepsi investor, stabilitas ekonomi, dan akhirnya, pergerakan JII secara keseluruhan.

2. Pembahasan Secara Parsial (Uji-t)

A) Pengaruh Inflasi Secara Parsial Terhadap Indeks Harga Saham di Jakarta Islamic Index (JII) Periode Juli 2018 – Juni 2023.

Telah ditentukan bahwa variabel X₁ (Inflasi) berdampak positif dan signifikan kepada Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII) (Y) melalui pengujian hipotesis uji signifikansi parsial (uji-t) didapatkan temuan $t_{hitung} = 3,021$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,003$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ maka H₀ ditolak atau H_a diterima

Dengan demikian, kesimpulan dari hipotesis memperlihatkan bahwa variabel Inflasi berdampak yang positif dan signifikan kepada Indeks Harga Saham di Jakarta Islamic Index (JII). Signifikansi ini menandakan bahwa Inflasi berdampak yang penting kepada pergerakan Indeks Harga Saham di Jakarta Islamic Index (JII). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa fluktuasi dalam JII didampaki oleh fluktuasi dalam Inflasi.

Koefisien regresi untuk variabel Inflasi memperlihatkan tiap peningkatan 1 satuan dalam variabel Inflasi menyebabkan peningkatan sejumlah 15,720 satuan dalam Indeks Harga Saham di Jakarta Islamic Index (JII). Koefisien ini mempunyai nilai positif, menandakan adanya relasi positif antara Inflasi dan Indeks Harga Saham di Jakarta Islamic

Index (JII) berbanding lurus dengan nilai Inflasi, dimana peningkatan salah satu faktor mempengaruhi peningkatan lainnya. Fenomena ini didampaki oleh sejumlah faktor yang terlibat.

Menurut Angesti & Setyadharma (2022) Pasar modal sangat sensitif kepada stabilitas ekonomi suatu negara dan sentimen global. Semenjak bulan Desember 2019, dunia menghadapi wabah virus corona (Covid-19) yang dampaknya sangat luas bagi dunia internasional, termasuk ekonomi global. Termasuk dalamnya pergerakan indeks saham JII yang mengalami tren penurunan yang sangat signifikan, Dimana pada awal Januari sempat menyentuh 700 hingga Maret 2020 merasakan titik 452. Harga saham ini juga dapat didampaki oleh variabel ekonomi makro, termasuk dalamnya inflasi. Karena inflasi meningkatkan biaya perusahaan, hal ini dapat berdampak pada nilai saham. Profitabilitas bisnis dapat menurun jika biaya meningkat lebih cepat daripada pendapatan. Selain menurunkan daya beli uang, tingkat inflasi yang tinggi juga akan memengaruhi tingkat pendapatan investor. Akibatnya, perubahan tingkat inflasi di Indonesia mampu berdampak pada jumlah uang yang diinvestasikan di pasar modal Indonesia, termasuk indeks saham JII.

B) Pengaruh BI-7 Day (Reverse) Repo Rate Secara Parsial Terhadap Indeks Harga Saham di Jakarta Islamic Index (JII) Periode Juli 2018 – Juni 2023.

Berdasarkan pengujian hipotesis uji signifikansi parsial (Uji-t) untuk hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung = 4,791 sedangkan nilai t tabel = 2,003 sehingga t hitung > t tabel atau nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ jadi H_0 ditolak atau H_a diterima, dan terbukti variabel X_2 (BI-7 Day (Reverse) Repo Rate) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham di Jakarta Islamic Index (JII) (Y).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII) dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel BI-7 Day (Reverse) Repo Rate. Istilah “signifikan” mengacu pada pengaruh yang berarti/besar yang ditimbulkan oleh BI-7 Day (Reverse) Repo Rate terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variasi BI-7 Day (Reverse) Repo Rate berdampak pada perubahan JII.

Koefisien regresi untuk variabel BI-7 Day (Reverse) Repo Rate menunjukkan bahwa kenaikan 1 satuan pada variabel *repo rate* akan mengakibatkan kenaikan sebesar 27,302 pada variabel Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII). Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII) dan BI-7 Day (Reverse) Repo Rate memiliki hubungan yang positif, yang ditunjukkan dengan koefisien yang bernilai positif. Nilai

Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII) akan naik sebanding dengan kenaikan BI-7 Day (*Reverse*) Repo Rate. Ada beberapa penyebab terjadinya hal tersebut.

Fluktuasi harga saham dapat dipengaruhi oleh perubahan tingkat suku bunga, seperti yang dijelaskan dalam teori Tandelilin (2010, dikutip dalam Primartha & Diana, 2021). Menurut teori ini, suku bunga yang tinggi memberikan sinyal negatif terhadap harga saham. Akibatnya, ketika suku bunga naik, tingkat pengembalian yang disyaratkan atas investasi saham meningkat, yang menyebabkan penurunan harga saham. Penurunan harga saham ini mengakibatkan lesunya aktivitas pasar modal, sehingga mendorong investor untuk mengalihkan dananya ke sektor perbankan melalui tabungan atau deposito, karena dianggap lebih aman. Dengan demikian, tingkat suku bunga memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan investor terkait investasi saham di pasar modal Indonesia.

C) Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (IDR/USD) Secara Parsial Terhadap Indeks Harga Saham di Jakarta Islamic Index (JII) Periode Juli 2018 – Juni 2023.

Berdasarkan pengujian hipotesis uji signifikansi parsial (Uji-t) dalam temuan analisis regresi didapati nilai t hitung= -6,760 sedangkan nilai t tabel = 2,003 maka $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau nilai signifikansi $0,000 > 0,05$ jadi H_0 ditolak atau H_a diterima, dan terverifikasi variabel X_3 (Nilai Tukar Rupiah (IDR/USD)) berdampak negatif dan signifikan kepada Indeks Harga Saham di Jakarta Islamic Index (JII) (Y).

Sehingga didapati kesimpulan hipotesis bahwa variabel Nilai Tukar Rupiah (IDR/USD) berdampak negatif dan signifikan kepada Indeks Harga Saham di Jakarta Islamic Index (JII). Signifikan mengandung arti bahwa Nilai Tukar Rupiah (IDR/USD) berdampak yang bermakna/signifikan kepada Indeks Harga Saham di Jakarta Islamic Index (JII). Maka dapat disimpulkan bahwa perubahan- perubahan yang berlangsung kepada JII didampaki oleh perubahan- perubahan Nilai Tukar Rupiah (IDR/USD).

Koefisien regresi variabel Nilai Tukar Rupiah (IDR/USD) mengungkapkan bahwa tiap peningkatan 1 satuan variabel Nilai Tukar Rupiah (IDR/USD), maka akan menaikkan variabel Indeks Harga Saham di Jakarta Islamic Index (JII) sejumlah -0,080. Koefisien bernilai negatif maksudnya berlangsung relasi negatif antara Nilai Tukar Rupiah (IDR/USD) dengan Indeks Harga Saham di Jakarta Islamic Index (JII), semakin naik Nilai Tukar Rupiah (IDR/USD) maka semakin menurun JII.

Analisis memperlihatkan bahwa fluktuasi kurs USD/IDR berdampak negatif dan signifikan kepada harga saham. Ketika kurs

USD/IDR naik, ini mengakibatkan depresiasi nilai tukar rupiah, yang memaksa perusahaan dengan hutang luar negeri untuk mengeluarkan lebih banyak dana untuk membayar utangnya. Selain itu, depresiasi nilai tukar rupiah juga meningkatkan biaya impor, karena barang-barang yang diimpor menjadi lebih mahal, sehingga biaya operasional perusahaan meningkat. Kenaikan biaya operasional ini tidak seimbang dengan pendapatan perusahaan, sehingga performa keuangan perusahaan mengalami penurunan. Hal ini dapat memberi dampak keputusan investor untuk menarik investasinya dalam bentuk saham selaku upaya untuk mengurangi risiko kerugian. Penarikan investasi ini mengakibatkan permintaan saham menurun, yang pada gilirannya dapat menurunkan harga saham. (Wira, T. S., 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh inflasi, *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate*, dan Nilai Tukar Rupiah (IDR/USD) terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII) periode Juli 2018 sampai dengan Juni 2023, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji signifikansi simultan (Uji-F) menunjukkan bahwa Variabel Inflasi, *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate*, dan Nilai Tukar Rupiah (IDR/USD) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham di Jakarta Islamic Index (JII) periode Juli 2018 – Juni 2023.
2. Hasil uji signifikansi parsial (Uji-t) menunjukkan bahwa Variabel Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham di Jakarta Islamic Index (JII) periode Juli 2018 – Juni 2023.
3. Hasil uji signifikansi parsial (Uji-t) menunjukkan bahwa Variabel *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham di Jakarta Islamic Index (JII) periode Juli 2018 – Juni 2023.
4. Hasil uji signifikansi parsial (Uji-t) menunjukkan bahwa Variabel Nilai Tukar Rupiah (IDR/USD) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham di Jakarta Islamic Index (JII) periode Juli 2018 – Juni 2023.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran Teoritis

Dari hasil penelitian ini disarankan dapat menjadi kontribusi pada ilmu pengetahuan bidang ekonomi utamanya investasi dan pasar modal serta dapat juga menjadi kutipan untuk studi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya mengenai variabel makroekonomi yang memberi dampak pergerakan harga saham Jakarta Islamic Index (JII).

2. Saran Praktis

- 1) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini disarankan dapat menjadi dorongan motivasi untuk terus bisa menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama menempuh perkuliahan sekaligus untuk memperluas pemahaman tentang literasi finansial terlebih pada pengaruh variabel faktor makroekonomi terhadap harga saham.

2) Bagi Perusahaan Yang Terdaftar JII

Untuk mendorong investor berpartisipasi dalam indeks saham syariah, spesifiknya Jakarta Islamic Index (JII), manajemen disarankan untuk semakin meningkatkan performa keuangan perusahaan dan performa manajemen secara keseluruhan setiap tahunnya. Memperhatikan variabel-variabel yang berdampak pada fluktuasi harga saham dapat membantu meningkatkan keberhasilan bisnis dengan menambah nilai perusahaan dan menarik minat investor untuk melaksanakan investasi.

3) Bagi Pihak Lain

Disarankan kepada pihak lain yang tertarik untuk meneliti harga saham lebih lanjut:

- a. Dengan memakai alat penelitian yang lebih komprehensif, semua instrumen saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dapat dimasukkan ke pada penelitian ini, di luar Jakarta Islamic Index (JII) dan indeks saham syariah lainnya.
- b. Memakai faktor - faktor makro ekonomi lainnya yang kemungkinan memberi dampak harga saham seperti total peredaran uang, pertumbuhan ekonomi Indonesia, dan gejolak politik Indonesia.
- c. Memakai faktor lain dari faktor fundamental perusahaan seperti melalui rasio keuangan yang kemungkinan memberi dampak harga saham yakni dari rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan lainnya sehingga dapat lebih mencerminkan kondisi internal perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. H., & Nirawati, L. (2022). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, dan Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR) terhadap Indeks Saham Bisnis-27 di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(2), 620–635. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i2.1242>
- Angesti, N. M., & Setyadharma, A. (2022). Pengaruh Pandemi Covid-19 dan Variabel Makroekonomi terhadap Jakarta Islamic Index (JII) di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Analisis Manajemen*. <https://maj.unnes.ac.id>
- Bank Indonesia Republik Indonesia. (2023). BI-7 Day (Reverse) Repo Rate. <https://www.bi.go.id/en/statistik/indikator/bi-7day-rr.aspx> kses
- Bank Indonesia Republik Indonesia. (2023). Data Inflasi. <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>

- Fasya, S., Rahmi, D., & Riani, W. (2022). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index Tahun 2006-2020. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 2(1). <https://doi.org/10.29313/bcses.v2i1.2455>
- Hasiana, D. (2023, March 13). Pasar Modal Syariah Disesaki Investor Milenial- Gen Z yang Hijrah Finansial. *Idxchannel.Com*. <https://www.idxchannel.com/market-news/pasar-modal-syariah-disesaki-investor-milenial-gen-z-yang-hijrah-finansial>
- Investing. (2023). Data Histori Jakarta Islamic Index. <https://www.investing.com/indices/idx-islamic-historical-data#>
- Kemendag. (2023). Nilai Tukar Mata Uang Asing terhadap Rupiah. <https://satudata.kemendag.go.id/data-informasi/perdagangan-dalam-negeri/nilai-tukar>
- Masrizal, Ubaidillah Al Mustofa, M., & Herianingrum, S. (2019). Macroeconomic Determinants of Jakarta Islamic Index. *KnE Social Sciences*, 3(13), 510. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i13.4227>
- Pasaribu, B. (2022). *Metodologi Penelitian. Media Edu Pustaka.*
- Primartha, T. P., & Diana, N. (2021). Effects Of Inflation, Interest, And Exchange Rate On Jakarta Islamic Index 2017-2020. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(2), 147. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20212pp147-158>
- Putra, F. S., & N, R. H. (2022). Pengaruh Indeks Global, Harga Minyak Dunia dan Variabel Makroekonomi terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII). *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(6), 1811–1830. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i6.1099>
- Sanjaya, S., & Pratiwi, N. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Kurs Dan Inflasi Terhadap Jakarta Islamic Index (JII). *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 3(1), 47–58. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15548/jebi.v3i1.144>
- Simanullang, R. M., Sembel, R., Sariguna, P., Kennedy, J., Lumbantoruan, R., & Tobing, S. J. (2023). Pengaruh Indeks Harga Saham Global terhadap Indeks Harga Saham Indonesia Studi Kasus Sebelum dan Selama Periode Covid-19. *Jurnal Ikrath-Ekonomika*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v6i2.2345>
- Tasha Baskara, R., Izmuddin, I., Faizah, S., Febrian, H., Mahdalena, & Jaimanida. (2023). Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham pada JII yang Dimoderasi oleh Harga Emas Dunia (Studi Kasus Sebelum dan Sesudah Covid). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(02), 2744–2758. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8954>

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Volume 6 Nomor 10 (2024) 6171 - 6188 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v6i10.2806

Wira, T. S. (2020). Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga (SBI), Nilai Tukar terhadap Harga Saham pada Perusahaan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 1-14.